

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu satu kali (Djuroto, 2002: 11). Sedangkan karakteristik surat kabar mencakup publisitas, perioditas, universalitas, aktualitas, dan terdokumentasi (Ardianto dan Erdiana, 2004: 104). Adapun surat kabar pertama adalah *Aviso* (1609) yang hadir di Eropa atau lebih tepatnya di Wafenbuttel, Jerman (Tamburaka, 3013: 43).

Pada dasarnya, membaca tulisan dalam surat kabar berarti menangkap pesan yang dikomunikasikan oleh media tersebut. Surat kabar dapat langsung menyampaikan suatu isu yang berkembang dalam masyarakat dengan sangat cepat. Karena surat kabar dapat langsung dikonsumsi oleh khalayak luas, pesan yang disampaikan terlepas baik atau buruk dimata masyarakat. Hal ini dapat mengubah mental, sikap, perilaku dan gaya hidup mereka. Seperti yang dikatakan Onong Uchjana Effendi bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui media (Effendi, 1986: 15).

Pemberitaan terkait kasus haji via Filipina diberitakan secara besar-besaran oleh berbagai media massa, pemberitaan yang besar ini sempat menyita perhatian publik cukup serius karena kasus ini belum pernah terjadi sebelumnya. Kasus ini pertama kali terungkap setelah 177 Warga Negara Indonesia (WNI) ditahan oleh otoritas Imigrasi Filipina, otoritas Imigrasi Filipina mencurigai penumpang Philipines Airlines dengan tujuan Jeddah ini menggunakan paspor mencurigakan. Setelah diverifikasi awal, ternyata mereka akan menunaikan ibadah Haji dengan kuota Haji Filipina. Mereka diduga menggunakan dokumen palsu yang ditangani sindikat di Filipina.

Staf Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) dan Tim KBRI Manila bersama Otoritas Imigrasi Filipina terus berkoordinasi untuk membantu proses identifikasi 177 WNI itu, agar selanjutnya bisa segera mendeportasi mereka ke Indonesia. Adapun Direktur Perlindungan WNI dan Bantuan Hukum Indonesia Kementerian Luar Negeri, Lalu Muhammad Iqbal, mengatakan. Pada tanggal 19 Agustus sekitar pukul 09.00 KBRI Manila dihubungi oleh

imigrasi Bandara Internasional Manila yang memberitahukan adanya sejumlah penumpang Philipphines Airlines jurusan Jeddah yang paspornya mencurigakan. Ternyata paspor Filipina mereka palsu, dan mereka itu WNI (Suara Merdeka, 21 Agustus 2016). Daftar tunggu menjadi pemicu utama pelanggaran haji ini, Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementrian Agama (Kemenag) Abdul Djamil mengakui bahwa antrean berangkat haji saat ini cukup panjang. Pemerintah tak punya kendali penuh untuk menjawab tingginya permintaan haji. Seperti di Sulawesi Selatan antrean pemberangkatan haji sampai 31 tahun dan di Kalimantan Selatan 28 tahun (Suara Merdeka, 22 Agustus 2016).

Pemberitaan yang marak di berbagai media massa ini mengundang berbagai macam respon. Disatu sisi, banyak yang mempertanyakan motif dari calon jemaah haji yang hendak berangkat ke tanah suci dengan cara yang salah, namun disisi lain lebih menekankan kepada ulah oknum yang memanfaatkan situasi tersebut untuk keuntungan pribadi. Bahkan ada juga yang memberitakan pemerintah dalam hal ini sebagai otoritas penyelenggara haji telah kecolongan. Seharusnya pemberitaan dalam surat kabar haruslah *cover both side*, yang artinya perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita atau disebut juga dengan pemberitaan yang berimbang. Surat kabar harus menampilkan semua fakta dan sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan. Surat kabar harus bersifat netral serta tidak memihak.

Sebagai pembaca surat kabar, kita seringkali dibuat bingung mengapa peristiwa ini diberitakan sementara peristiwa itu tidak diberitakan? Mengapa sisi yang ini ditonjolkan sementara sisi yang itu tidak? Mengapa aspek yang ini diberi penekanan sementara aspek yang itu tidak diberi penekanan? mengapa kalau ada dua peristiwa yang sama, pada hari yang sama, media lebih sering memberitakan peristiwa yang satu dan melupakan peristiwa yang lain (Eriyanto, 2002: 1). Semua pertanyaan tersebut mengarah pada konsep yang disebut *framing*. Pertanyaan tersebut menunjukkan apa yang diliput dan apa yang luput dari pemberitaan.

Suara Merdeka menjadi salah satu surat kabar yang paling intensif memberitakan kasus tersebut. Serangkaian pemberitaannya bahkan menjadi *headline* untuk beberapa hari. Suara merdeka juga membahas kasus ini dengan *depth news*, sehingga pemberitaan kasus ini menjadi sangat jelas dan detail. Suara Merdeka membahas berita ini cukup banyak. Terbukti di bulan Agustus-September 2016, atau lebih tepatnya mulai tanggal 21 Agustus

sampai tanggal 14 September 2016. Ada 17 berita kasus haji via Filipina yang diberitakan oleh Suara Merdeka dan 15 beritanya menjadi *headline*.

Suara Merdeka yang terbit pertama kali pada tanggal 11 Februari 1950. Proses perjalanan yang cukup panjang ini membuat surat kabar Suara Merdeka mempunyai banyak pembaca setia, bukan tidak mungkin apa yang diberitakan surat kabar Suara Merdeka mampu mempengaruhi daya pikir para pembacanya.

Kasus ini menjadi sangat menarik untuk diteliti. Selain kasus ini mendapat ekspose yang cukup besar dari berbagai media massa terutama surat kabar Suara Merdeka, kasus ini juga tidak lazim karena berangkat haji menggunakan paspor negara lain. Hal ini jelas menyalahi Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. Tepatnya pada Pasal 1 angka 11, Pasal 7 huruf d, Pasal 32, dan Pasal 40 huruf a, yang terkait dengan penggunaan paspor haji (http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_13.pdf, diakses pada 27 April 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembingkai surat kabar Suara Merdeka dalam pemberitaan kasus haji via Filipina?
2. Bagaimana kecenderungan surat kabar Suara Merdeka dalam pemberitaan kasus haji via Filipina?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembingkai surat kabar Suara Merdeka dalam pemberitaan kasus haji via Filipina.
2. Untuk mengetahui kecenderungan surat kabar Suara Merdeka dalam pemberitaan kasus haji via Filipina.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi kemaslahatan manusia. Dan harapan penulis semoga penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan komunikasi terutama komunikasi massa melalui pendekatan analisis *framing*.
- b. Memberi gambaran pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai salah satu model pembingkai dalam surat kabar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi pengetahuan pada khalayak media tentang proses *framing* yang dilakukan oleh media massa, khususnya surat kabar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serumpun.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari poin ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta memastikan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Beberapa penelitian/skripsi yang pernah dilakukan oleh beberapa orang antara lain:

Pertama, skripsi berjudul *Framing Tentang Pelaksanaan Ibadah Haji 2008/1429 H di Harian Kompas dan Republika Edisi Desember 2008* disusun oleh M. Mahbub Al-Basyari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Kompas dan Replubika dalam membingkai pelaksanaan ibadah haji tahun 2008/1429 H, penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N Entman.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, Surat Kabar Harian Kompas membingkai berita pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H sebagai masalah politik. Sebagai aktor dari pelaksana ibadah haji ini adalah Departemen Agama. Banyak protes dari para jamaah haji yang menganggap pemerintah kurang memberikan pelayanan yang baik kepada para jamaah. Seperti pemondokan yang kurang maksimal dan transportasi masih belum optimal. Sedangkan Surat Kabar Harian Republika lebih memandang sikap Departemen Agama yang sudah mampu menanggulangi permasalahan, akan tetapi masih banyak yang belum terlaksana. Seperti pemulangan jamaah tertunda lantaran pesawat terjadi kerusakan dan pemerintah akui kurangnya sosialisasi (Al-Basyari, Skripsi, 2009: 76).

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Mahbub Al-Basyari, Mahbub Al-Basyari memilih surat kabar harian Kompas dan Republika sedangkan saya memilih surat kabar Suara Merdeka. Selain objek surat kabarnya juga pendekatannya, penelitian Mahbub

Al-Basyari menggunakan pendekatan analisis *framing* Robert N Entman, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

Kedua, skripsi berjudul *Pemberitaan Korupsi di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012 (Analisis dalam Perspektif Dakwah)* disusun oleh Ahmad Mujiono, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan harian Suara Merdeka dalam memberitakan kasus korupsi yang marak terjadi di Indonesia khususnya pada edisi Januari 2012 dan untuk mengetahui pemberitaan kasus korupsi di harian Suara Merdeka di tinjau dari Perspektif Dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, kecenderungan Suara Merdeka dalam memberitakan kasus korupsi pada edisi Januari 2012 adalah lebih cenderung memberitakan kasus korupsi Wisma Atlet Sea Games dari pada kasus suap Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia (DGSBI). Dilihat dari perspektif dakwah pemberitaan kasus korupsi di harian Suara Merdeka edisi Januari 2012 telah cukup memenuhi kode etik jurnalistik islami, dengan adanya satu berita yang menonjol pesan dakwah islamiah yaitu pda tanggal 12 Januari 2012 yang berjudul “Tokoh Agama Desak Penuntasan Kasus Besar”. Suara Merdeka telah berusaha mengembangkan mekanisme control social yakni mendorong umat Islam untuk selalu *watawashau bil haqqi watawashaul bish shabr* (saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran) (Mujiono, Skripsi, 2013: 101).

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Ahmad Mujiono, Ahmad Mujiono menggunakan pendekatan fenomenologis, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki dan perbedaan selanjutnya mengenai materi yang dibahas. Ahmad Mujiono membahas pemberitaan kasus korupsi sedangkan penelitian ini membahas pemberitaan kasus haji.

Ketiga, skripsi berjudul *Kecenderungan Media Cetak dalam Memberitakan Terorisme di Indonesia (Analisis Harian Kompas dan Republika Edisi Oktober-Desember 2002)* disusun oleh Jamilatus Saf'iyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan harian Kompas dan Republika terhadap masalah terorisme, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, harian Kompas cenderung memakai peristiwa peledakan bom Bali merupakan tindakan terorisme. Ini sesuai dengan kutipan dari Menkopolhukam Susilo Bambang Yudhoyono, yang diturunkan Kompas sebagai judul berita tanggal 14 Oktober 2002. Untuk mendukung berita tersebut Kompas juga menirukan

beberapa berita yang mengarah terhadap tindakan bom Bali sebagai tindakan teroris. Sedangkan Republika menganggap bahwa bom Bali merupakan tindakan biadab yang memojokkan umat Islam dan Ba'ayir, Amrozi hanyalah saksi dari beberapa kasus yang terjadi bukanlah sebagai pelaku satu-satunya (Saf'iyah, Skripsi, 2006: 176).

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Jamilatus Saf'iyah, Jamilatus Saf'iyah memilih surat kabar harian Kompas dan Republika sedangkan penelitian memilih surat kabar Suara Merdeka. Selain objek surat kabarnya juga kasus pemberitaannya, penelitian Jamilatus Saf'iyah membahas kasus terorisme sedangkan penelitian ini membahas kasus Haji.

Keempat, skripsi berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Fatwa Haram PLTN di Harian Suara Merdeka dan Jawa Pos Radar Kudus (Edisi September 2007)* disusun oleh Fathurozi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan di harian Suara Merdeka dan Jawa Pos Radar Kudus, penelitian ini mengunakan pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, harian Suara Merdeka cenderung memakai peristiwa Fatwa Haram sebagai keputusan final dalam konteks lokal. Sedangkan Jawa Pos Radar Kudus menganggap bahwa Fatwa Haram, merupakan keputusan final, meskipun Radar Kudus setuju fatwa haram namun dalam setiap judul berita kurang mengigit atau tidak menonjolkan fatwa haram (Fathurozi, Skripsi, 2010: 102)

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Fathurozi, Fathurozi melakukan komparasi dua media yaitu Suara Merdeka dan Jawa Pos Radar Kudus. Sedangkan penelitian ini hanya satu media surat kabar saja. Selain jumlah objek medianya juga kasus pemberitaannya, penelitian Fathurozi membahas kasus fatwa haram PLTN sedangkan penelitian ini membahas kasus Haji.

Kelima, skripsi berjudul *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Insiden Monas di Majalah Tempo Edisi 9-15 Juni 2008 dan Majalah Sabili Edisi No 25 Th XV 26 Juni 2008* disusun oleh Syaikhuna Ahmad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan insiden Monas pada majalah Tempo dan majalah Sabili. penelitian ini mengunakan pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, majalah Tempo mengaitkan aktivitas Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKKBB) dengan persoalan Ahmadiyah dan Tempo mengecam pelaku kekerasan. Sedangkan majalah Sabili

kegiatan yang dilakukan AKKBB adalah sebagai bentuk dukungan terhadap Ahmadiyah oleh karena itu Sabili mendukung tindak kekerasan yang dilakukan oleh Fron Pembela Islam (FPI) untuk membela agamanya (Ahmad, Skripsi, 2010: 188).

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Syaikhuna Ahmad, Syaikhuna Ahmad melakukan komparasi dua media yaitu majalah Tempo dan majalah Sabili. Sedangkan penelitian ini hanya satu media surat kabar saja. Selain jumlah objek medianya juga kasus pemberitaannya, penelitian Syaikhuna Ahmad membahas kasus insiden Monumen Nasional (Monas) sedangkan penelitian ini membahas kasus Haji.

F. Metode Penelitian

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Jadi, tidak berlebihan apabila metode disebut sebagai strategi dalam penelitian ilmiah. Tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan (Subana, Sudrajat, 2001: 10).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena (Yusuf, 2014: 329).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing*, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2002: 162).

2. Definisi Konseptual

Supaya lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, peneliti membatasinya agar mudah dipahami, dalam kerangka teori sudah

disampaikan, definisi pemberitaan dan metode analisis *framing*. Jadi batasannya sebagai berikut :

- a. Pemberitaan yang dimaksud adalah pemberitaan yang dilakukan oleh Suara Merdeka mengenai kasus haji via Filipina.
- b. Berita kasus haji via Filipina yang dipilih adalah pada edisi Agustus – September 2016. Untuk mengetahui bagaimana Suara Merdeka memberitakan kasus tersebut maka penelitian ini melihat pada level teks. Kemudian teks berita tersebut dianalisis menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki.
- c. Teks berita yang akan dianalisis menggunakan analisis *framing* berjumlah 17 berita.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya langsung (Sobur, 2002: 162). Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita kasus haji via Filipina di surat kabar Suara Merdeka tanggal 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 bulan Agustus dan tanggal 4, 5, 6, 10, 13, dan 14 bulan September 2016.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2012: 274).

Dokumentasi yang peneliti maksud adalah teks berita kasus haji via Filipina di surat kabar Suara Merdeka tanggal 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 bulan Agustus dan tanggal 4, 5, 6, 10, 13, dan 14 bulan September 2016.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014: 401). Sedangkan dalam pengolahan data di penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

Setelah ke-17 berita terkumpul, data-data tersebut kemudian peneliti analisis menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan

pendekatan ini, teks berita ke-17 berita tersebut dianalisis dengan dikelompokkan dan diuraikan ke dalam empat struktur besar: (a) struktur sintaksis, (b) struktur skrip, (c) struktur tematik, (d) struktur retorik.

Keempat struktur besar tersebut dapat digambar ke dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 1
Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara Wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Carawartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Eriyanto, 2002: 256).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, bab ini berisi pembahasan mengenai surat kabar, Pemberitaan, Haji dan *framing* Pan dan Kosicki.

Bab III merupakan Gambaran Umum tentang surat kabar Suara Merdeka dan berita kasus haji via Filipina

Bab IV Analisa Data Penelitian, berisi analisis dari data teks berita kasus haji via Filipina di surat kabar Suara Merdeka dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.